



Jurnal Akuntansi AKTIVA, Vol. 3, No. 1, April 2022

ANALISIS PERPUTARAN KAS, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS (Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019)

Gladis Marcellino¹, Yulita Zanaria², Gustin Padwa Sari³

¹Universitas Muhammadiyah Metro, Jalan Ki Hajar Dewantara, 34111, Lampung, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Metro, Jalan Ki Hajar Dewantara, 34111, Lampung, Indonesia

³Universitas Muhammadiyah Metro, Jalan Ki Hajar Dewantara, 34111, Lampung, Indonesia

marcellynogladis@gmail.com¹, ummyulita@gmail.com², gustinpadwasari88@gmail.com³

ABSTRACT

This research is a qualitative research with quantitative descriptive method which is carried out on Basic and Chemical Industry Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. This study aims to determine the analysis of cash turnover, debt to equity ratio, total assets turnover and firm size and profitability as measured using Return On Assets (ROA), (1). Analyzing the financial and average performance of each company sub-sector (2) The population in this study is the Basic and Chemical Industry Sector Companies Listed on the IDX, totaling 78 companies. The sampling technique used in this research is purposive sampling. The sample used in this study were 26 companies that had met the criteria. The data used were annual financial statements for the 2017-2019 period. The results show that the company's cash turnover has increased, it is proven that its ROA has increased in DER, TATO and company size has increased and profitability is also stable. And the best companies are pulp and paper sub-sector companies.

Keywords : Cash Turnover, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Company Size, Profitability

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kuantitatif yang dilakukan pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis perputaran kas, debt to equity ratio, total assets turnover dan ukuran perusahaan dan profitabilitas yang diukur menggunakan Return On Assets (ROA), (1). Menganalisa kinerja keuangan dan rata-rata di setiap subsektor perusahaan (2) Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI yang berjumlah 78 perusahaan. Teknik sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 26 perusahaan yang telah memenuhi kriteria. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan periode 2017-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas perusahaan mengalami peningkatan, terbukti ROA nya mengalami peningkatan DER, TATO dan ukuran perusahaan mengalami peningkatan dan juga profitabilitas stabil. Dan perusahaan yang terbaik yaitu Perusahaan subsektor pulp dan kertas.

Kata Kunci : Perputarankas, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Persaingan yang ketat akan membuat perusahaan di bidang bisnis akan terus semakin berinovasi dan kreatif dalam menjalankan kegiatan usahanya dan dapat menyesuaikan perubahan yang terjadi dimasa mendatang. Untuk melakukan usaha, mungkin tujuan utamanya tidak akan bisa lepas salah satunya untuk mempertahankan kondisi perusahaannya serta untuk mendapatkan keuntungan. Untuk memperoleh itu semua perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor apa saja yang ada di dalam perusahaan tersebut. salah satu nya profitabilitas yang merupakan dasar dari sebuah perusahaan yang dilihat dari sebuah nilai dalam perusahaan. Maka dari itu perlu untuk mengelola perusahaan seefektif dan seefisien mungkin. Selanjutnya, untuk melihat perusahaan mampu tidaknya buat menciptakan laba nya dapat dilihat dengan mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivitya secara baik, jika perusahaan tidak dapat meningkatkan dan tidak dapat mengoptimalkan efektifitas, maka profitabilitas di perusahaan akan terus menurun.

Sebagai contoh kasus pada Perusahaan PT Waskita Karya Tbk, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN). PT Waskita mempunyai DER yang naik nyaris 10 kali lebih tinggi dalam 5 tahun terakhir sebesar (970%). Hutang badan usaha milik Negara ini seharusnya perlu segera mendapatkan solusi, karena hutang perusahaan kesulitan untuk mengembalikan uang kas nya dan perputaran kas sulit berputar, terutama memiliki beban hutang diluar negeri yang bisa menyebabkan perekonomian memiliki resiko besar. Terkait laju peningkatan hutang ini, beberapa BUMN besar mendapat sorotan yang dirilis pada tahun 2019 oleh moody's seperti PT Indofarma Tbk, PT Krakatau Steel Tbk, PT Kimia Farma Tbk, PT Adhi Karya Tbk,. Dalam RPJM 2-15-2019 menyebutkan pemerintah kala itu ingin membangun infrastruktur dan membutuhkan aliran dana sebesarRp. 4.796 triliun, uang sebanyak itu masalahnya tidak dimiliki oleh pemerintah. Sementara itu pemerintah ingin memenuhi ambisinya dengan hanya memiliki 22% anggaran dana dan tanggung jawab tersebut dialihkan kepada BUMN yang memiliki peran penting dan ukuran perusahaannya yang besar dalam bentuk penugasan yang sebenarnya penugasan tersebut hanya untuk mendapatkan hutang kepada BUMN. Terbebaninya APBN dengan adanya pembangunan infrastruktur ini disebabkan oleh fiksi belaka, disebutkan jika jumlah BUMN yang merugi ada 24 perusahaan, dengan kerugiannya sebesarRP, 5,8 triliun di tahun yang sama (Sumber : www.detik.com)

Persaingan bisnis dan kelangsungan hidup perusahaan mempunyai faktor yang ada didalam perusahaan itu sendiri, jika perusahaan tidak dapat meningkatkan dan tidak bisa mengoptimalkan efektifitas, dan tidak mampu untuk bertahan dalam pandemi ataupun dalam persaingan, maka perusahaan tersebut akan semakin terpuruk. Faktor-faktor nya yaitu diantaranya perputaran kas, Menurut Santoro (2016) yang menyatakan bahwa “perputaran kas adalah beberapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan. Perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin baik, semakin tinggi nilai kas yang ada didalam perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya”.

“Salah satu cara mengukur kewajiban perusahaan yaitu dengan *Debt To Equity Ratio* (DER). jika rasio (DER) jumlahnya lebih besar bisa dibilang bahwa perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang. DER dilihat dari besarnya perusahaan untuk membayar kewajibannya lebih banyak dari modal sendiri atau hutang”. (Nugroho, dkk, 2017).

Faktor lain yaitu *Total Assets Turn Over*, yaitu “jika aktiva disuatu perusahaan menghasilkan banyak penjualan maka perusahaan semakin efisien dalam menggunakan asetnya”. (Wijayanti, dkk, 2020). Selanjutnya yaitu “Firm size dapat di ukur dengan aktiva dan total aset yang dimiliki perusahaan, indicator yang dijadikan memiliki sifat jangka panjang ukuran perusahaannya dibandingkan dengan penjualan. Penetapan besar kecilnya ukuran perusahaan dengan cara melihat seberapa besar jumlah total asetnya”. (Sudarsih dan Andriati, 2020).

Penelitian (Retnowati, dkk 2019), menyatakan bahwa, jika ditinjau dari perputaran kas profitabilitas diperusahaan telekomunikasi berbanding terbalik dan penelitian (Mutlasih, 2014), bahwa perputaran kas meningkat sebanyak 12,03. Penelitian (Nugroho, dkk, 2019), bahwa hasil penelitian perputaran kas menurun dengan kurangnya kinerja dan profitabilitas perusahaan. Selanjutnya penelitian (Chabachib dan Prakosos, 2016), bahwa Debt to Equity Ratio nya meningkat hal ini menunjukkan bahwa tinggi nya jumlah hutang, maka perusahaan semakin banyak beban bunga untuk membayar hutang. Tinggi nya DER menunjukkan bahwa perusahaan tidak sehat.

Penelitian (Chabachib dan Prakosos, 2016), bahwa Total Assets Turnover (TATO) menunjukkan peningkatan 0,001 dengan efektifnya penggunaan aktiva, penelitian (Sudarsih dan Andriati, 2020), bahwa total asset cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Selanjutnya penelitian (Sudarsih dan Andriati, 2020), bahwa naik turunnya aktiva dapat mempengaruhi besarnya

Ukuran perusahaan dan angka tertinggi di tahun 2013, dan penelitian (Chabachib dan Prakosos, 2016), menunjukkan bahwa Firm size cenderung stagnan dengan tingkat total asset meningkat terlalu besar dibandingkan dengan penjualan

Selanjutnya penelitian (Laily dan Fajrin, 2016), bahwa peningkatan terjadi pada tahun 2014-2014 dari 4,38% menjadi 5,99%). Secara keseluruhan hasil tertinggi pada tahun 2012, dan terendah ditahun 2013. Penelitian (Chabachib dan Prakosos, 2016), bahwa ROA meningkat sebesar 0,226. Penelitian yang dilakukan oleh (Sudarsih dan Andriati, 2020)

KAJIAN LITERATUR

Teori Keagenan

Teori keagenan menurut Brigham (2011) menyatakan bahwa “Teori keagenan merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan selama ini, teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer.

Konsep teori keagenan menurut Scott (2015) menyatakan bahwa “hubungan atau kontrak antara principal dan agen dimana principal adalah pihak yang mempekerjakan agen agar melakukan tugas untuk kepentingan principal, sedangkan agen adalah pihak yang menjalankan kepentingan principal”

Perputaran Kas

Perputaran kas adalah perbandingan antara sales dengan jumlah kas rata rata. Menurut Rahayu (2016) menyatakan bahwa “kas adalah salah satu bagian aktiva yang memiliki sifat paling lancar dan paling mudah berpindah tangan dalam satu transaksi, transaksi tersebut seperti pembayaran gaji atau upah pekerja, membeli aktiva tetap, membayar hutang dan transaksi lain yang diperlukan perusahaan”.

Menurut Santoro (2016) menyatakan bahwa “perputaran kas adalah beberapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan. Perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin baik, karena ini menunjukkan semakin efisien dalam penggunaan kas, perputaran kas yang berlebihan dengan modal kerja yang terlalu kecil akan mengakibatkan kurang dapat memenuhi kebutuhan perusahaan.

Debt To Equity Ratio

Debt To Equity Ratio bisa disingkat DER yaitu rasio hutang terhadap ekuitas, dan bisa juga disebut dengan rasio hutang modal.

Menurut Hantono (2017), menyatakan bahwa “Debt To Equity Ratio adalah rasio yang dapat dibaca sebagai perbandingan di antara dana pihak dengan dana pemilik perusahaan, dan sejauh mana modal sendiri untuk bisa menjamin seluruh hutang”.

Definisi DER menurut Kasmir (2014), menyatakan bahwa “Debt To Equity Ratio adalah rasio keuangan yang dipakai untuk menilai utang dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui total dana yang disediakan oleh peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan, atau sama dengan seberapa besar nilai setiap rupiah modal perusahaan yang dijadikan sebagai jaminan utang”.

Total Asset Turn Over

Total Asset Turn Over yaitu rasio aktivitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan total aktivanya.

Menurut Sofyan (2011) menyatakan bahwa “rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva di nilai dari besarnya penjualan dalam arti kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan”.

Menurut Syamsudin (2011) menyatakan bahwa Total Asset Turn Over adalah “tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu”.

Menurut Sitanggang (2014) menyatakan bahwa “Total Asset Turn Over adalah rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasikan dalam mendukung penjualan perusahaan”.

Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan adalah dilihat dari besarnya total aset dan total penjualan. Menurut Riyanto (2011) bahwa “ukuran perusahaan adalah ukuran yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity nilai penjualan atau nilai aktiva”.

Menurut Sunyoto (2016) menyatakan bahwa “ukuran perusahaan dapat dilihat pada mengelompokkan perusahaan yaitu, growth industry, defensive industry dan cyclical industry”.

Menurut Fahmi (2011), menyatakan bahwa “semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin meyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut, yang otomatis tentunya pihak yang akan berhubungan langsung akan merasa puas dalam berbagai urusan dengan perusahaan. Dari pengertian diatas bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain : log total aktiva, log total penjualan, dan kapitalisme pasar”.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau profit. Menurut Fahmi (2015), menyatakan bahwa “rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh tinggi rendahnya tingkat keuntungan yang dihasilkan dalam penjualan maupun investasi. Arti penting profitabilitas/ROA adalah suatu proses untuk melihat seberapa besar investasi yang telah ditanamkan sanggup memberi keuntungan sesuai dengan yang diharapkan, investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan”.

Menurut Sudana (2011), menyatakan bahwa “rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan menggambarkan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba dengan menggunakan

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif . Metode penelitian deskriptif kuantitatif menurut Sugiyono (2015) bahwa “metode penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data, dengan mendeskripsikan data, dengan fakta-fakta yang diterima dari penelitian, serta menghubungkan dengan fenomena yang terjadi”.

Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan. Metodenya yang digunakan memakai metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder.

Menurut Sugiyono (2012), menyatakan bahwa bahwa “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Dokumen yang dipakai dalam penelitian ini berupa laporan keuangan pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 dan diunduh dengan menggunakan situs www.idx.co.id”.

Metode analisis data yaitu dengan cara mengolah dan mengumpulkan data. Dan hasilnya akan menjawab masalah yang akan diteliti. Adapun penelitian ini menggunakan beberapa pendekatan sebagai alat ukurnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Rata-Rata Keseluruhan Perputaran Kas, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Ukuran Perusahaan dan ROA

Subsektor	Nama Perusahaan	PK (kali)	DER (kali)	TATO (kali)	Firm Size	ROA (%)
Semen	PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk	0,9	19,0	54,4	17,1	17,6
	PT Waskita Beton Precast Tbk	3,0	131,8	48,8	16,5	9,5
	PT Wijaya Karya Tbk	4,3	194,6	74,1	15,9	9,5
Keramik, Porselan dan kaca	PT Asahimas Flat Glass Tbk	6,6	111,3	54,5	15,8	7,2
	PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	23,7	28,5	52,2	14,2	-17,3
	PT Mark Dynamics Indonesia Tbk	9,0	39,2	96,5	12,6	22,3
	PT Surya Toto Indonesia Tbk	4,8	56,2	50,7	14,8	17,5
Logam dan Sejenisnya	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	33,2	688,0	145,0	14,6	-5,5
	PT Saranacentral Bajatama Tbk	57,4	214,1	132,9	13,7	-0,8
	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	19,0	64,9	105,3	14,1	-1,3
	PT Indai Alumunium Industry Tbk	11,2	326,1	87,2	14	2,9
	PT Steel Pipe Industry of Indonesian Tbk	13,3	116,9	67,7	15,6	1,2

Kimia	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	11,2	152,0	87,2	14,9	1,7
	PT Eterindo Wahanatama Tbk	13,3	18,2	8,9	13,9	-2,3
	PT Intan Wijaya Internasional Tbk	3,4	16,3	92,2	12,8	4,3
Plastik dan Kemasan	PT Champion Pasific Indonesia Tbk	2,9	76,1	136,8	13,2	-70,3
	PT Impack Pratama Industry Tbk	2,1	42,3	56,8	14,6	18
	PT Panca Budi Idaman Tbk	2,9	46,2	193	7,6	27,0
Pakan Ternak		2,1	171,0	198,7	17,1	22,6
	PT Siearad Produce Tbk	8,5	1313	139,3	14,6	1,2
Kayu dan Pengolahannya	PT Tirta Mahakam Resource Tbk	12,8		92,5	13,7	-0,5
Pulp dan Kertas	PT Alkindo Naratama Tbk	34,1	94,8	47461	11	8020
	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	3,2	92,6	38,9	11,6	8,4
	PT Toba Pupl Lestari Tbk	548	156,1	26,1	9,6	-0,5
	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	18,1	143,4	171,5	14	25,4
	PT Suparma Tbk	6,6	78,8	102,2	14,6	4,4
Rata-Rata	Keseluruhan	32,9	190,3	1914,4	14,1	312,9

Berdasarkan tabel diatas merupakan analisis berdasarkan rata-rata keseluruhan. Diperoleh hasil perputaran kas sebesar 32,9 kali, DER sebesar 190,3 kali, TATO sebesar 1914,4 kali, ukuran perusahaan sebesar 14,1 dan ROA sebesar 312,9 persen.

Analisis laporan keuangan untuk membedakan laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya, dan dapat menelaah masing-masing dari unsur tersebut. Dalam laporan keuangan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2019, untuk rasio perputaran kas dengan jumlah rata-rata nya dari tahun 2017-2019 subsektor pupl dan kertas memiliki nilai perputaran kas yang paling tinggi dan yang memiliki perputaran kas terendah diperoleh dari subsektor semen. Subsektor yang memiliki nilai perputaran kas yang tinggi

memungkinkan untuk memperoleh dan meningkatkan perusahaan lebih tinggi, dimana jumlah dana pada perusahaan yang terdapat pada kas perusahaan nya sudah besar dan mampu dijadikan sebagai penambahan dalam kegiatan perusahaan, karena semakin tinggi tingkat perputaran kas nya maka akan semakin tinggi dan efisien penggunaan kas nya, dan profitabilitas yang akan diperoleh akan semakin besar Perputaran kas menurut Riyanto (2011), yang menyatakan bahwa “perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas nya berarti semakin efisien tingkat penggunaan kas nya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya maka akan semakin tidak efisien, karena semakin banyak uang yang berhenti atau tidak dipergunakan”.

Menurut Kasmir (2012) disebutkan dua ketentuan yaitu sebagai berikut “Jika rasio perputaran kas nilainya tinggi, maka mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Sebaliknya jika rasio ini rendah, maka dapat dipahami bahwa kas yang tertanam pada asset lancar sulit dicairkan dalam waktu singkat, sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan lebih sedikit kas”.

Debt to equity ratio pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. diperoleh nilai rata-rata DER yang tertinggi yaitu subsektor kayu dan pengolahannya dan yang terendah nilai DER nya yaitu subsektor plastik dan kemasan sebesar. Nilai DER yang ideal yaitu dibawah angka 1 atau di bawah angka 100%, subsektor yang memiliki nilai DER yang tinggi bisa disebabkan oleh perubahan komponen total hutang dan total ekuitas nya pada laporan keuangan. DER tinggi menunjukkan bahwa lebih besar hutang dari pada ekuitas nya, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan banyak dibiayai oleh hutang dari pada modal sendiri, dan DER yang rendah menunjukkan bahwa ekuitas nya lebih besar dari pada hutang nya. Menurut Zutter (2015) menyatakan bahwa “DER merupakan rasio untuk mengukur proposi dari kewajiban dan ekuitas dalam membiayai aset perusahaan. Fungsi DER secara umum yang sangat penting yaitu sebagai berikut: Pada prinsipnya, Debt To Equity Ratio memiliki kegunaan atau berfungsi untuk melihat kuantitas penggunaan hutang perusahaan Debt To Equity Ratio dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang yang dimilikinya, ini adalah bagian yang penting karena bisa menjadi pertimbangan bagi investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan”.

Rasio *total assets turnover* sektor pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Rasio TATO yang paling tinggi diperoleh subsektor pulp dan kertas sebesar 9250 kali dan yang terendah diperoleh subsektor semen sebesar 59 kali. Semakin tinggi nilai TATOnya berarti perusahaan semakin baik untuk dapat mengelola asetnya, dan sebaliknya semakin rendah nilai TATO nya berarti perusahaan kurang bisa mengoptimalkan asetnya. Besar dan kecil nya nilai TATO dapat disebabkan oleh penjualan bersih dan total asset nya, meningkat nya perputaran aset dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu mendayagunakan aset-aset nya dengan baik.

Menurut Murhadi (2013) mengatakan bahwa “Total Asset Turn Over menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menciptakan pendapatan. Adapun faktor yang mempengaruhi merujuk pada penjualannya yaitu : Kondisi dimana kemampuan penjual dalam hal ini strategi marketing dan SDM nya. Kondisi pasar, hal ini juga dipengaruhi banyaknya pesaing, jenis barang yang dijual dan daya beli masyarakat terhadap produknya. Modal. Kondisi organisasi perusahaan. Faktor lainnya, seperti teknologi yang digunakan, periklanan, dan tawaran hadiah”. Dapat disimpulkan bahwa rasio ini masuk dalam kategori rasio aktivitas, inti dari rasio ini sebetulnya mengukur sejauh apa efektifitas dalam pengelolaan asetnya serta menghasilkan penjualan..

Ukuran perusahaan dijadikan patokan bagi para investor, nilai perusahaan meningkat membuat investor tertarik pada perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala dimana dapat dilihat dari total aset pada tutup buku akhir. Nilai rata-rata ukuran perusahaan yang tinggi pada sektor

industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI dari tahu 2017-2019 diperoleh pada subsektor semen dan yang terendah diperoleh pada subsektor palstik dan kemasan. Ukuran perusahaan dilihat dari besar kecilnya nilai equity, nilai penjualan atau aktiva, banyak nya nilai total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Profitabilitas yang diukur menggunakan ROA pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2019, diperoleh nilai rata-rata ROA yang tertinggi yaitu subsektor pulp dan kertas sebesar 1611 kali, dan perusahaan yang memiliki nilai ROA terendah diperoleh perusahaan subsektor plastik dan kemasan. Menurut Fahmi (2015), menyatakan bahwa “rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh tinggi rendahnya tingkat keuntungan yang dihasilkan dalam penjualan maupun investasi. Arti penting profitabilitas/ROA adalah suatu proses untuk melihat seberapa besar investasi yang telah ditanamkan sanggup memberi keuntungan sesuai dengan yang diharapkan, investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan”.

Penyebab turunnya ROA disebabkan oleh rendahnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih jika diukur dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan Profitabilitas dapat meningkat karena perusahaan banyak memperoleh laba bersih dari penjualan yang maksimal dan kecil nya biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan. Untuk rasio Return On Assets (ROA) secara keseluruhan dari tahun 2017-2019 menunjukkan nilai yang paling tinggi yaitu pada subsektor pulp dan kertas, sedangkan yang terendah yaitu pada subsektor plastik dan kemasan. Penurunan yang terjadi disebabkan karena perusahaan mengalami kerugian yang disusul dengan menurunnya total aset yang dimiliki perusahaan.

Menurut Fahmi (2013) menyatakan bahwa “apabila ROA dalam perusahaan tinggi, maka perusahaan mempunyai kemampuan dalam menghasilkan profitabilitas karena investor akan semakin yakin bahwa perusahaan akan menguntungkan. Sebaliknya jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak dapat menghasilkan laba maka akan semakin menghambat pertumbuhan modal sendiri. Adapun Faktor yang dapat menurunkan ROA, faktor internal nya bisa dipengaruhi oleh penurunan kinerja perusahaan dan faktor eksternal nya dipengaruhi oleh perekonomian nasional yang sedang bergejolak, nilai tukar rupiah melemah, terjadi nya inflasi, dan sebagainya karena faktor eksternal sulit dikendalikan oleh perusahaan”.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis perputaran kas, Kinerja terbaik perputaran kas dicapai oleh PT Toba Pulp Lestari Tbk. Kinerja terburuk pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2019, perputaran kas dicapai oleh PT Indocement Tunggul Perkasa Tbk. Subsektor yang memiliki nilai perputaran kas yang tinggi memungkinkan untuk memperoleh dan meningkatkan perusahaan lebih tinggi, dimana jumlah dana pada perusahaan yang terdapat pada kas perusahaan nya sudah besar dan mampu dijadikan sebagai penambahan dalam kegiatan perusahaan.

Debt to equity ratio tertinggi dicapai oleh PT Tirta Mahakam Resource Tbk. Kinerja terburuk *Debt to equity ratio* dicapai oleh PT Intan Wijaya Internasional Tbk. DER yang semakin tinggi menunjukkan bahwa lebih besar hutang dari pada ekuitas nya, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan banyak dibiayai oleh hutang dari pada modal sendiri.

Total assets turnover tertinggi dicapai oleh PT Alkindo Naratama Tbk. Kinerja terburuk *Total assets turnover* dicapai oleh PT Eterindo Wahanatama Tbk. Untuk membandingkan antara perolehan penjualan dengan aset yang dimiliki, semakin tinggi tentunya semakin baik dan semakin rendah maka menandakan bahwa metode penjualannya belum maksimal.

Ukuran perusahaan tertinggi dicapai oleh PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Kinerja terburuk Ukuran perusahaan dicapai oleh PT Alkindo Naratama Tbk. Ukuran perusahaan yang sudah well established akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki

fleksibilitas yang lebih besar.

Return on assets tertinggi dicapai oleh PT Alkindo Naratama Tbk. Kinerja terburuk *Return on assets* terendah dicapai oleh PT Champion Pasific Indonesia Tbk. Penurunan yang terjadi disebabkan karena perusahaan mengalami kerugian yang disusul dengan menurunnya total aset yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan analisis rata-rata per subsektor dari perputaran kas, debt to equity ratio, total assets turnover, ukuran perusahaan dan profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 kinerja terbaik perputaran kas dicapai oleh subsektor pulp dan kertas. Debt to equity ratio dicapai oleh subsektor plastik dan kemasan. Total assets turnover dicapai oleh subsektor pulp dan kertas. Ukuran perusahaan dicapai oleh subsektor semen. *Return on assets* dicapai oleh subsektor pulp dan kertas. Kinerja terburuk pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2019, perputaran kas dicapai oleh subsektor semen. Debt to equity ratio dicapai oleh subsektor kayu dan pengolahannya. Total assets turnover dicapai oleh subsektor semen. Ukuran perusahaan dicapai oleh subsektor plastik dan kemasan. *Return on assets* dicapai oleh subsektor plastik dan kemasan.

Berdasarkan analisis rata-rata keseluruhan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2019, perputaran kas sebesar 32,9 kali. Debt to equity ratio sebesar 190,3 kali. Total assets turnover sebesar 1914 kali. Ukuran perusahaan sebesar 14,1. *Return on assets* sebesar 312,9%.

DAFTAR LITERATUR

- Andriati, Y. S. Sundarsih, D.2020. Analisis Ukuran Perusahaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas (Studi Kasus pada PT Sekar Bumi Tbk), Jurnal Perbankan dan Keuangan, 1 (1).
- Bambang Riyanto. 2013. Dasar –Dasar Pembelajaran Perusahaan. Edisi Keempat. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Chabachib M, Eds. 2016, Analisis Pengaruh Curret Ratio, Size, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over Terhadap Dividen Yield Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening. Jurnal of Marketing, 5(2) h.1-14.
- Fahmi Irham. 2016. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung. Alfabeta.
- Hantono, dkk. 2019, Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Current Ratio, dan Debt To Equity Ratio, Total Assets Turn Over Terhadap Profitabilitas. Riset dan Jurnal Akuntansi, 3 (1) h.116-126.
- Hery.2014. Analisis Laporan Keuangan.Jakarta. Bumi Aksara.
- Jumingan. 2014. Analisis Laporan Keuangan.Jakarta. Bumi Aksara.
- Laily, N. Fajrin, P.H. 2016. Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen.5 (6).
- Mastur A.A 2019. Analisa Pengaruh Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2017. Jurnal Inovasi Bisnis, 7, h. 20-25.
- Mutlasih. 2014. Analisis Tingkat Perputaran Piutang, Tingkat Perputaran Modal Kerja dan Tingkat Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Kimia di BEI 2010-2012. Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, 19 (3).
- Septian Ragil Anggita, Syafi'1, Nova Retno Wati, Analisis Profitabilitas Ditinjau Dari Perputaran Kas, Piutang, Persediaan di Perusahaan Operator Telekomunikasi Seluler BEI, Universitas Bhayangkara Surabaya, Surabaya, 2020.
- Sugiyon. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis. (Cetakan ke -18). CV Alfabeta : Bandung
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta.

Wikardi, L.D. dan Wiyani, N.T. 2017. Pengaruh Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Studi Kasus pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(1), h. 99-118.